

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora

Pri Mulyono<sup>1\*</sup>, Widya Kusumaningsih<sup>2</sup>, Soedjono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDN Tempurejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora

<sup>2</sup>Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang  
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

\* E-mail: [primulyonomulyono@gmail.com](mailto:primulyonomulyono@gmail.com)

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan yang menunjukkan rendahnya kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi merupakan faktor yang memengaruhi rendahnya kompetensi profesional guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah semua guru sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora berjumlah 158 guru. Jumlah sampel penelitian 113 guru. Analisis penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 52,0% dan persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 36,044 + 0,513X_1$ ; (2) terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 42,7% dan persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 41,257 + 0,467X_2$ ; (3) terdapat pengaruh signifikan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 58,0% dan persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 32,906 + 0,698X_3$ ; (4) terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 62,3% dan persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 24,877 + 0,246X_1 + 0,005X_2 + 0,456X_3$ .

**Kata kunci:** kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, penguasaan teknologi informasi

### Abstract

*The background to this research is the reality that shows the low professional competence of elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency. The principal's leadership, organizational culture, and mastery of information technology are factors that influence the low professional competence of teachers. The aim of this research is to determine the magnitude of the influence of school principal leadership, organizational culture, and mastery of information technology on the professional competence of elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency. This research uses a quantitative research approach and an *ex post facto* type of research. The research population was all elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency, totaling 158 teachers. The total research sample was 113 teachers. The analysis of this research includes normality test analysis, linearity test, homogeneity test, and multicollinearity test. Hypothesis testing includes simple regression tests and multiple regression tests. The research results show that: (1) there is a significant influence of school principal leadership on teacher professional competence of 52.0% and the regression equation formed is  $Y = 36.044 + 0.513X_1$ ; (2) there is a significant influence of organizational culture on teacher professional competence of 42.7% and the regression equation formed is  $Y = 41.257 + 0.467X_2$ ; (3) there is a significant influence of mastery of information technology on teacher professional competence of 58.0% and the regression equation formed is  $Y = 32.906 + 0.698X_3$ ; (4) there is a significant influence of principal leadership, organizational culture, and mastery of information technology on teacher professional competence of 62.3% and the regression equation formed is  $Y = 24.877 + 0.246X_1 + 0.005X_2 + 0.456X_3$ .*

**Keywords:** teacher professional competence, principal leadership, organizational culture, mastery of information technology

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era sekarang ini akan berdampak pada seluruh aspek kehidupan dimana salah satunya dalam aspek pendidikan. Dalam menghadapinya sistem pendidikan yang ada dituntut untuk mampu menjamin peningkatan mutu serta dapat menerapkan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Hal tersebut tentunya harus dilaksanakan secara menyeluruh tanpa terkecuali dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar sehingga hal tersebut mengharuskan guru pada masa sekarang ini memiliki profesionalisme yang tinggi.

Salah satu bentuk reformasi birokrasi yang ditempuh pemerintah terkait dengan upaya peningkatan mutu serta menerapkan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 2 (1) disebutkan “Standar Nasional Pendidikan digunakan pada Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat pada Jalur Pendidikan formal, Jalur Pendidikan nonformal, dan Jalur Pendidikan informal”. Lebih lanjut pada pasal 2 (2) dijelaskan “Jalur Pendidikan formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. pendidikan anak usia dini formal; b. pendidikan dasar; c. pendidikan menengah; dan d. pendidikan tinggi”.

Dalam suatu jenjang pendidikan, sekolah memiliki tujuan khusus yang hendak dicapai. Salah satu cara yang harus ditempuh untuk memenuhi hal tersebut adalah dengan cara membangun kompetensi profesional para guru dalam proses kerja di lembaga tersebut. Perdirjen GTK dan Tendik Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, pada pasal 6 (1) dijelaskan “Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf a meliputi: a. kompetensi pedagogik; b. kompetensi kepribadian; c. kompetensi sosial; dan d. kompetensi profesional. Pada pasal 6 (11) “Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Lebih lanjut pada ayat 12 dijelaskan “Kemampuan penguasaan materi sebagaimana dimaksud ayat (11) untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”, dan pasal 13 “Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (11) ditunjukkan dengan indikator: (a) pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya; (b) karakteristik dan cara belajar peserta didik; dan (c) kurikulum dan cara menggunakannya.

Menurut Uno (2018: 18) kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Menurut Hanafiah dan Suhana (2014: 97), kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut: (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Alim (2022: 46) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tingkat pendidikan, masa kerja serta pengalaman bekerja, keikutsertaan dalam pelatihan dan kegiatan ilmiah, kesadaran akan kewajiban serta panggilan hati nurani. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, besar gaji dan tunjangan yang diterima, peran serta masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2002:16). Karwati dan Priansa (2016: 178) mengemukakan kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah gaya kepemimpinan otokratis, demokratis dan laissez faire.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, Muhaimin (2018: 43) mengidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru diantaranya adalah suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan. Suasana kerja yang baik akan dapat terwujud jika dalam sekolah

berkembang budaya sekolah yang positif.

Sekolah merupakan organisasi. Budaya yang ada di tingkat sekolah merupakan budaya organisasi. Layaknya sebagai organisasi maka sekolah memiliki tujuan, program dan kegiatan, dan aturan-aturan yang disepakati bersama. Dalam kerangka lebih luas budaya sekolah dapat dilihat sebagai bagian dari budaya organisasi (Yusuf, 2018: 15). Secara umum sebenarnya budaya sekolah atau budaya organisasi tidak berbeda dengan budaya masyarakat yang sudah dikenal selama ini. Perbedaan pokok terletak pada lingkungannya sehingga kekhususan dari budaya sekolah berakar dari lingkungannya, dalam hal ini lebih sempit dan lebih spesifik (Mulyadi, 2014: 91).

Dalam konteks organisasi pendidikan, Zamroni (2016: 111) memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.

Furkan (2013: 150) menyatakan terdapat tiga dimensi dalam pengembangan budaya sekolah, yakni, dimensi fisik, dimensi nilai dan dimensi pesan-pesan verbal. Keterkaitan ketiga dimensi tersebut mengharuskan sekolah untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah agar tercipta suasana kondusif, perilaku warga sekolah yang berkarakter dan terjalannya komunikasi yang harmonis antar warga sekolah maupun stakeholders lainnya.

Selain budaya organisasi, dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru juga diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat TIK. Guru dituntut memiliki kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menuangkan hasil pembelajaran siswa dengan cara menguasai TIK (Jamun, 2018). Jadi penguasaan TIK merupakan hal yang harus dikuasai guru untuk menunjang kompetensinya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Jamun, Ntelok, dan Ngalu (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perangkat TIK terhadap peningkatan kompetensi profesional guru SD Se-Kecamatan Ruteng. Guru-guru yang menguasai TIK dan memanfaatkannya dengan baik akan meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut.

Teknologi informasi menurut Warsita (2018: 135) adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Oleh karena itu, teknologi informasi menyediakan banyak kemudahan dalam mengelola Informasi dalam arti menyimpan, mengambil kembali dan pemutahiran informasi.

Dalam dunia pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi tidak terlepas dari peran TIK dalam mendukung operasional. TIK telah beralih dari sekadar support menjadi kebutuhan yang harus dimiliki institusi pendidikan. Penggunaan TIK dalam berbagai kegiatan proses belajar mengajar digunakan untuk meningkatkan proses maupun hasil pelaksanaan pendidikan dan kualitas pendidikan yang dilakukan. Respon terhadap perubahan tersebut adalah pemanfaatan sebagai wahana transformasi pendidikan. Transformasi pendidikan dalam seluruh pilar pendidikan mulai dari kurikulum dan konten, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), administrasi, manajemen, dan kebijakan serta infrastruktur. Dalam aspek kurikulum dan konten, TIK dapat menjadi wahana pendidikan dalam bentuk gudang ilmu pengetahuan dan informasi akademik. Dalam aspek pembelajaran TIK dapat menjadi alat bantu, metode, dan media pembelajaran. Aspek SDM, TIK menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki terkait erat dengan kompetensi tenaga pendidik untuk mendukung tugas, fungsi, dan membentuk profesionalisme.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Musfiqon (2015:59) menjelaskan penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (non eksperimen). Menurut Sugiyono, (2015:7) desain penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang

bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD se Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora dengan jumlah 22 sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sebanyak 158 guru. Handayani (2020: 17), menyatakan populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Rumus pengambilan sampel untuk populasi yang sudah diketahui jumlahnya dapat menggunakan rumus Slovin (Priyono, 2016: 104). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 113 guru. Sugiyono (2015: 63) teknik pengambilan sampel didasarkan pada Proportional Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

Arikunto (2018: 203) memberikan penjelasan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen bisa dikatakan sebagai alat evaluasi, sedangkan alat evaluasi ada dua jenis yaitu tes dan non tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk angket/kuesioner, baik untuk variabel bebas yang meliputi (X1) kepemimpinan kepala sekolah, (X2) budaya organisasi, (X3) penguasaan teknologi informasi maupun untuk variabel terikat (Y) kompetensi profesional guru.

Setelah diperoleh butir instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pengambilan data penelitian kepada semua sampel. Selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi sederhana dan regresi berganda untuk mengetahui hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Dalam pengujian hipotesis dilakukan uji Korelasi, uji Anova, uji Summary, dan uji Koefisien Regresi. Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan metode analisis yang digunakan oleh peneliti.

1. Uji Hipotesis 1: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru
  - a. Hasil uji korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Nilai koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,721. Dari nilai koefisien korelasi tersebut tingkat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru masuk kategori “kuat”.
  - b. Hasil uji Anova kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai Sig. adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 120,323. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.
  - c. Hasil uji Summary kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Summary Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.516	11.790

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,520 atau sama dengan 52,0%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 52,0%. Sisanya, sebesar 48,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

- d. Hasil uji koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai konstanta 36,044 dengan nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala

sekolah sebesar 0,513. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 36,044 + 0,513X_1$ . Nilai Sig. pada uji koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru adalah 0,000 dan nilai t hitung diperoleh sebesar 6,073. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

2. Uji Hipotesis 2: Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

- a. Hasil uji korelasi budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru. Nilai koefisien korelasi antara budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,654. Dari nilai koefisien korelasi tersebut tingkat hubungan antara budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru masuk kategori “kuat”.
- b. Hasil uji Anova budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai Sig. adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 82,856. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru.
- c. Hasil uji Summary budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Summary Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.427	.422	12.879

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,427 atau sama dengan 42,7%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 42,7%. Sisanya, sebesar 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

- d. Hasil uji koefisien regresi budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai konstanta 41,257 dengan nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 0,467. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 41,257 + 0,467X_2$ . Nilai Sig. pada uji koefisien regresi budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru adalah 0,000 dan nilai t hitung diperoleh sebesar 6,283. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru.
3. Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru
- a. Hasil uji korelasi penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru. Nilai koefisien korelasi antara penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,761. Dari nilai koefisien korelasi tersebut tingkat hubungan antara penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru masuk kategori “kuat”.
  - b. Hasil uji Anova penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai Sig. adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 153,098. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru.
  - c. Hasil uji Summary penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Summary Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.580	.576	11.034

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,580 atau sama dengan 58,0%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar

58,0%. Sisanya, sebesar 42,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

- d. Hasil uji koefisien regresi penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai konstanta 32,906 dengan nilai koefisien regresi variabel penguasaan teknologi informasi sebesar 0,698. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 32,906 + 0,698X_3$ . Nilai Sig. pada uji koefisien regresi penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru adalah 0,000 dan nilai t hitung diperoleh sebesar 5,960. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru.
4. Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru
- a. Hasil uji korelasi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai Sig. F Change 0,000. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru. Nilai koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,795. Dari nilai koefisien korelasi tersebut tingkat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru masuk kategori “kuat”.
- b. Hasil uji Anova kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai Sig. adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 62,570. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru.
- c. Hasil uji Summary kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Summary Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.633	.623	10.410

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,623 atau sama dengan 62,3%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 62,3%. Sisanya, sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

- d. Hasil uji koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai konstanta 24,877 dengan nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,246; nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 0,005; nilai koefisien regresi variabel penguasaan teknologi informasi sebesar 0,456. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 24,877 + 0,246X_1 + 0,005X_2 + 0,456X_3$ . Nilai Sig. pada uji koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru adalah 0,000 dan nilai t hitung diperoleh sebesar 4,269. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru perlu dilakukan upaya peningkatan kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Alim (2022: 46) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tingkat pendidikan, masa kerja serta pengalaman bekerja, keikutsertaan dalam pelatihan dan kegiatan

ilmiah, kesadaran akan kewajiban serta panggilan hati nurani. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, besar gaji dan tunjangan yang diterima, peran serta masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Sugeng dan Murniati (2022) yang mendapatkan hasil terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 56,3%. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru pada penelitian ini adalah 52,0%, hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Hal ini terjadi karena lokasi penelitian yang berdekatan yaitu Kabupaten Blora dan Kabupaten Rembang sehingga karakteristik responden sebagai sampel penelitian relatif memiliki kesamaan. Ditambah lagi waktu pelaksanaan penelitian juga tidak berselang lama yaitu tahun 2022 dan 2024. Hal baru yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenjang pendidikan tempat bekerja sampel penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah guru-guru SD sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah guru-guru SMP.

Dari hasil penelitian tentang pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru perlu dilakukan upaya peningkatan budaya organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin (2018: 43) yang mengidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru diantaranya adalah suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan. Suasana kerja yang baik akan dapat terwujud jika dalam sekolah berkembang budaya sekolah yang positif.

Penelitian yang dilakukan Muchroji, Rasiman, dan Abdullah (2021) menyatakan terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru. Apabila budaya organisasi yang tumbuh di suatu sekolah selalu menunjukkan nilai positif maka kompetensi profesional guru juga akan berkembang ke arah yang lebih baik. Besarnya pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 71,7%. Besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru pada penelitian ini adalah 42,7%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian sama-sama guru sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Tegal dan tahun penelitian yaitu tahun 2021. Hal ini menjadikan hasil penelitian terdapat perbedaan yang cukup besar karena perbedaan karakter sampel penelitian.

Dari hasil penelitian tentang pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru perlu dilakukan upaya peningkatan penguasaan teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamun (2018) bahwa dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru juga diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat TIK. Guru dituntut memiliki kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menuangkan hasil pembelajaran siswa dengan cara menguasai TIK. Jadi penguasaan TIK merupakan hal yang harus dikuasai guru untuk menunjang kompetensinya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Jamun, Ntelok, dan Ngalu (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perangkat TIK terhadap peningkatan kompetensi profesional guru SD Se-Kecamatan Ruteng. Guru-guru yang menguasai TIK dan memanfaatkannya dengan baik akan meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut. Besar sumbangan variabel pemanfaatan perangkat TIK terhadap peningkatan kompetensi profesional guru SD Se-Kecamatan Ruteng sebesar 36,05%. Besarnya pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru pada penelitian ini adalah 58,0%. Hal ini terjadi karena lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Letak geografis daerah Nusa Tenggara dan Jawa sangat mempengaruhi dalam penguasaan teknologi informasi oleh guru. Letak geografis memberikan peranan dalam kestabilan penggunaan perangkat teknologi informasi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan

Bogorejo Kabupaten Blora, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sebesar 52,0%. Sisanya, sebesar 48,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 36,044 + 0,513X_1$ .
2. Terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sebesar 42,7%. Sisanya, sebesar 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 41,257 + 0,467X_2$ .
3. Terdapat pengaruh signifikan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sebesar 58,0%. Sisanya, sebesar 42,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 32,906 + 0,698X_3$ .
4. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sebesar 62,3%. Sisanya, sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 24,877 + 0,246X_1 + 0,005X_2 + 0,456X_3$ .

### Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan
  - a. Disarankan kepada dinas pendidikan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya terkait penguasaan materi pelajaran sehingga dalam melaksanakan pembelajaran dapat memberikan yang terbaik buat siswa-siswanya.
  - b. Disarankan kepada dinas pendidikan untuk melakukan bimbingan teknis kepada kepala sekolah sehingga dapat semakin baik dalam melaksanakan tugas kepengimpinannya di sekolah terutama dalam pelaksanaan kepemimpinan yang partisipatif.
  - c. Disarankan kepada dinas pendidikan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam penguasaan teknologi informasi terutama dalam pemanfaatan aplikasi dalam teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan tugas mengajarnya.
2. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan pendampingan dan pembimbingan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas.
  - b. Disarankan kepada kepala sekolah untuk melibatkan peran serta guru dan warga sekolah dalam melaksanakan tugas kepengimpinannya sehingga tujuan yang diharapkan oleh lembaga sekolah dapat tercapai.
  - c. Disarankan kepada kepala sekolah untuk merencanakan kegiatan pengembangan diri guru terkait peningkatan penguasaan teknologi informasi sehingga guru-guru dapat memanfaatkan aplikasi software pada komputer untuk mendukung tugas mengajarnya.
3. Kepada Guru
  - a. Disarankan kepada guru-guru untuk terus belajar dalam meningkatkan pengetahuannya sehingga kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran semakin meningkat.
  - b. Disarankan kepada guru-guru untuk meningkatkan nilai-nilai positif dalam organisasi sekolah seperti nilai kedisiplinan sehingga kegiatan belajar mengajar disekolah dapat meningkat kualitasnya
  - c. Disarankan kepada guru-guru untuk terus belajar dalam penguasaan teknologi informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi informasi sebagai penunjang dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhamad Syaikhul. 2022. *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*. Banten: Pascal Books
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2002. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Depdiknas

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Furkan, Nuril. 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rineka Aditama
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia
- Jamun, Yohannes Marryono dkk. 2020. "Pengaruh Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 4, No. 1, Januari 2020*
- Jamun, Yohannes Marryono. 2018. *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*. [unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpkm/article/download/](http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpkm/article/download/)
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Kemendikbudristek. 2023. *Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru*. Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbudristek
- Muhaimin, M. 2018. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Mulyadi. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press
- Musfiqon. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Priyono, M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2018. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Warsita, Bambang. 2018. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yusuf, Choirul Fuad. 2018. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta : Pena Citrasatria
- Zamroni. 2016. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Ombak